

Penerapan *Strategi Active Learning* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh

Iin Permata Puspita Sari Cibro¹, Ellisa Fitri Tanjung²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; iinsari504@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; ellisafitri@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Active Learning Strategy;
Information Technology

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to evaluate how information technology-based active learning strategies are implemented in Islamic Religious Education (PAI) subjects at the Darurahmah Sepadan Aceh Islamic Boarding School, using a qualitative approach. Descriptive methods are used to explore how information technology, especially visual and audio-visual media, is applied in the learning process and its impact on student engagement and understanding. Data was collected through in-depth interviews with teachers and the targets in this research were students, direct observation at the Darurahmah Islamic Boarding School in Sepadan Aceh, as well as analysis of related documents. Research findings show that the application of information technology-based active learning increases student engagement in a more interactive and interesting way. The use of visual and audio-visual media helps students understand Islamic Religious Education material better and relate it to real life contexts. Although this method brings many advantages, such as increasing student motivation and reducing feelings of laziness, this research provides valuable insights for the development of more innovative and effective learning strategies in the context of religious education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ellisa Fitri Tanjung

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; ellisafitri@umsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Memasuki era global berarti memasuki zaman dimana batas-batas dunia semakin pudar yang artinya memasuki dunia tanpa batas. Dimana Perkembangan teknologi informasi terus maju pesat dan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dampaknya sangat signifikan di berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pohan, Mavianti, Setiawan, & Marpaung, 2022). Dalam era yang semakin canggih, media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman agar proses pembelajaran yang dialami peserta didik sesuai dengan zamannya. Mengikuti perkembangan zaman, penting untuk memperbarui sistem pendidikan dengan mendukung kemajuan teknologi informasi, terutama penggunaan internet sebagai alat

komunikasi dan sumber informasi dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal di mana pernyataan ini menekankan pentingnya beradaptasi dengan perubahan zaman melalui penggunaan teknologi untuk memajukan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Teknologi adalah cara seseorang memanfaatkan ilmu pengetahuan melalui perangkat keras atau perangkat lunak untuk menyelesaikan berbagai masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasrian Rudi Setiawan, 2020). Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi dapat dijadikan sebagai jembatan yang memudahkan siswa dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan lebih baik dan mudah. Sejauh ini metode pengajaran yang diterapkan oleh guru umumnya masih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan, metode lawas seperti ini merupakan metode paling sederhana dan sangat mudah diaplikasikan, namun hal ini sangat mudah memantik rasa bosan pada siswa sehingga minat belajar menjadi turun. Untuk itu kita membutuhkan adanya pembaruan dalam pembelajaran yakni berbasis teknologi informasi guna meningkatkan gairah serta mutu pada pembelajaran PAI.

Strategi *active learning* memiliki peranan penting dalam pembelajaran PAI, karena memungkinkan semua siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang berperan melainkan siswa itu bisa mengemukakan argumentasi dan pendapat yang mereka miliki. Konsep *active learning* sebenarnya telah dikembangkan sejak lama dan didasarkan pada keyakinan bahwa belajar adalah proses membangun makna dan pemahaman melalui pengalaman dan informasi yang kemudian diproses melalui persepsi, pikiran dan perasaan mereka (Tanjung, Samsul, Hady, & Latipun, 2019a).

Strategi pembelajaran aktif artinya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, tetapi juga harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan ini, siswa berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, berpikir dan penerapan dari materi yang telah diajarkan kemudian diterapkan pada diri siswa sehingga dapat memperoleh pencapaian pembelajaran yang efektif (Aprilia & R, 2020). Singkatnya *active learning* adalah pendekatan dimana siswa terlibat langsung dalam proses mengajar melalui diskusi, proyek dan kegiatan kolaboratif, bukan hanya mendengarkan ceramah. Penggunaan teknologi informasi dalam *active learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuatnya lebih menarik serta interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi *active learning* berbasis teknologi informasi, baik yang berbasis visual maupun audio-visual, di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan. Fokusnya adalah pada peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam mengenai peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana tercatat dalam penilaian guru di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, Aceh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana metode ini mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang relevan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mendalam dan menyeluruh, bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks aslinya sesuai dengan keadaan sebenarnya (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024). Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena obyek penelitian akan diteliti langsung dalam konteks yang alamiah, dengan tujuan menyelidiki, memahami dan meresapi dengan seksama secara lebih mendalam (Hariansyah Assilmi & Fitri Tanjung, 2024). Subyek penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh, sasaran penelitian adalah siswa Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, sumber data dan informan dalam riset ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat lebih mendalami melalui pengalaman subjek penelitian untuk memahami perasaan dan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Pengumpulan data diperoleh dari observasi langsung di lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan melanjutkan wawancara terhadap narasumber atau informan dan keakuratan data yang ditemukan melalui analisis meliputi buku, dokumen, artikel ilmiah dan sumber berita yang berkaitan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh sebelum menerapkan *Active Learning* Berbasis Teknologi Informasi terasa monoton. Seperti suasana didalam kelasnya kurang kondusif, dengan beberapa siswa yang tidak memperhatikan namun tidak sedikit sedang tidur atau melakukan aktivitasnya sendiri. Para guru juga tidak antusias mengajar karena hanya mengandalkan metode ceramah, hafalan, papan tulis dan buku cetak. Akibatnya Hal ini membuat siswa di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh tidak aktif dan tidak fokus pada isi materi yang diajarkan. Sebagai hasilnya, mata pelajaran PAI terkesan membosankan dan kurang menarik. (Susanti & Alfurqan, 2021) Proses pembelajaran adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan tiga komponen utama, ini mencakup pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa) dan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tercapai ketika ketiga komponen tersebut dapat berkolaborasi. Salah satu strategi agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif adalah dengan menggunakan *active learning* berbasis teknologi informasi seperti teknologi informasi visual dan teknologi informasi audio-visual.

Konsep *Active Learning*

Active learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, memanfaatkan kemampuan intelektual mereka untuk menemukan inti dari materi pembelajaran, serta memecahkan berbagai masalah. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi melalui keterlibatan yang mendalam secara intelektual dan emosional (Zaman, 2020). Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah strategi yang melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dan dieksplorasi selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pengalaman yang beragam yang dapat memperkaya kompetensi mereka. Salah satu aturan dasar dari pembelajaran aktif ialah bahwa proses belajar seharusnya menyenangkan atau penuh dengan semangat dilakukan dalam kondisi yang ceria, hingga informasi dapat diterima dengan lebih baik dan terekam secara efektif. Jika melihat proses pendidikan saat ini jelas menunjukkan bahwa pembelajaran kurang mempertimbangkan potensi individu siswa (Tanjung, Samsul, Hady, & Latipun, 2019b).

Active Learning memerlukan prinsip-prinsip yang menjadi landasan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Prinsip ini adalah dasar yang penting agar metode ini efektif. Prinsip-prinsip *Active Learning* dapat dianggap sebagai perilaku fundamental yang mencerminkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini meliputi keterlibatan secara mental, intelektual, dan emosional, yang seringkali tercermin dalam keaktifan fisik mereka (Subhan, 2013). Oleh karena itu, guru perlu menjadi pendengar yang baik, menunjukkan empati, dan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan solusi atas masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menerapkan beberapa prinsip *active learning* yaitu: prinsip motivasi, prinsip fokus pada titik tertentu, prinsip hubungan sosial atau sosialisasi, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip individualisasi, prinsip penemuan dan prinsip pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar siswa dapat beraktivitas secara maksimal. Prinsip-prinsip ini tidak hanya perlu dipahami oleh guru, tetapi yang lebih penting adalah penerapannya saat mengajar untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam proses belajar mengajar, maka akan membuka jalan menuju pendekatan belajar aktif (*active learning*) (Tanjung, Samsul, Hady, & Latipun, 2019c).

Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran sering kali dianggap membosankan atau bahkan menakutkan bagi beberapa orang. Sehingga tugas seorang guru adalah membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan menghasilkan pencapaian yang optimal. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yang meliputi:

- a. Faktor internal, yang mencakup keadaan jasmani dan rohani siswa,
- b. Faktor eksternal, yang terdiri dari kondisi lingkungan sekitar siswa.,
- c. Model pembelajaran, mencakup pendekatan, strategi, metode dan taktik yang digunakan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran.
- d. Media pembelajaran, termasuk media cetak, audio visual, berbasis komputer dan multimedia. Pengalaman belajar, mencakup pengalaman abstrak (simbolis), pengalaman visual (ikonis) dan pengalaman langsung (enaktif) (Zaman, 2020).

Pembelajaran tidak hanya melibatkan peran guru, tetapi mencakup seluruh kejadian atau aktivitas yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik didalam maupun diluar kelas. Memahami proses belajar dengan baik diharapkan akan berdampak positif pada hasilnya. Proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam menerapkan *active learning*. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dilembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius yang dapat mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari. Pendekatan *active learning* dapat diterapkan oleh seorang guru dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyediaan berbagai media, sarana, dan sumber belajar yang memadai. Pendekatan ini tidak mengharuskan guru untuk menyampaikan teori secara terus menerus, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan strategi yang dianggap efektif untuk memfasilitasi proses belajar siswa.

Pembelajaran aktif terbukti sangat efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana berbagai metode dalam pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada setiap materi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan *active learning* mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berperan aktif, serta menerapkannya dalam konteks yang relevan. Pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk menarik minat siswa, dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Dengan mengintegrasikan materi PAI dengan mata pelajaran lainnya, pemahaman siswa dapat menjadi lebih holistik dan terhubung dengan baik dengan konteks lain yang memudahkan pemahaman. Ketika siswa memahami materi yang diajarkan, guru dapat memastikan bahwa mereka mampu mengaitkan materi tersebut dengan konteks nyata. Kreativitas dan pemahaman mendalam guru terhadap kondisi sosial dan budaya sangat penting untuk mengilustrasikan materi pembelajaran PAI agar relevan dengan zaman dan dapat diterapkan dalam konteks yang sesuai. Hal ini juga membantu siswa dalam memahami materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zaman, 2020).

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode *Active Learning* sangat diperlukan. Metode ini melibatkan secara aktif mental dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dengan mengoptimalkan seluruh potensi mereka. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menjadi monoton dan membosankan, penting bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menjelaskan materi, mengaitkannya dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka, serta menyampaikan pertanyaan mengenai aspek-aspek yang belum mereka mengerti. Keterlibatan aktif ini penting karena sifat dasar manusia adalah aktif, memanfaatkan potensi akal dan pikiran yang dimilikinya (Homaedi & Suhendi, 2018).

Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Teknologi telah menjadi bagian integral bagi kehidupan manusia saat ini. Secara etimologis, teknologi berasal dari penggabungan dua kata, yaitu *tekhnikos* (strategi) yang memacu pada cara yang dianggap paling efisien dan praktis untuk mencapai tujuan tertentu, dan *logos* yang merujuk pada ilmu atau pengetahuan. Teknik sebagai dasar dari teknologi juga berarti cara untuk mengelola, melaksanakan, mengatasi dan menyesuaikan hal atau kendala (Budiyo, 2019).

Teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk memproses data, mencakup berbagai aspek seperti, cara untuk memproses, menyusun, memperoleh dan memanipulasi data sehingga menghasilkan informasi berkualitas, terkini, akurat dan relevan, sehingga memberikan manfaat kepada semua orang termasuk dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran islam. Teknologi pendidikan melibatkan pengembangan, evaluasi sistem, penerapan alat, teknik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dilembaga pendidikan islam dapat mempermudah serta meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, integrasi teknologi ini juga mempercepat literasi digital dimasyarakat (Fauzi & Arifin, 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di Indonesia telah berlangsung cukup lama. Upaya seperti siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan bagian dari kesadaran untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung proses belajar diberbagai satuan pendidikan diseluruh Indonesia. Teknologi informasi mencakup segala aspek terkait dengan pengolahan, penerapan, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Disisi lain, teknologi komunikasi berfokus pada pemanfaatan perangkat untuk pengolahan dan pengiriman data antar sistem (Haviluddin, 2010). Dengan menerapkan teknologi informasi dalam *active learning*, pendidikan dapat menjadi lebih interaktif, adaptif, dan menarik, mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penerapan *Active Learning* Berbasis Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam

Dengan berkembangnya zaman, proses pembelajaran kini didukung oleh berbagai media yang terus mengalami kemajuan. Perkembangan media pembelajaran ini tentunya mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar (Masitah & Setiawan, 2018). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, Aceh. Sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun bentuk-bentuk penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, Aceh yaitu:

a. Penggunaan Media Visual Power point

Media yang berfokus pada visual, seperti gambar dan perumpamaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media visual dapat mempermudah pemahaman dengan membantu struktur dan organisasi materi, serta menambah daya ingat siswa. Selain itu, media visual mampu meningkatkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Agar efektif, visual harus disajikan dalam konteks yang relevan, dan siswa perlu aktif berinteraksi dengan media tersebut untuk memastikan bahwa informasi disampaikan berjalan dengan baik (Prof.Dr.Azhar Arsyad & Dr.Asfah Rahman, 2017)

Media visual ialah jenis media yang khusus dapat dinikmati melalui indera penglihatan. Dengan menggunakan perangkat seperti proyektor atau layar LCD, media ini dapat menampilkan gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dikelas, seperti gambar, foto, brosur, grafik dan lain-lain (Limin & Kundiman, 2023).



Gambar 1. Peta Konsep Shalat Fardhu
Keterangan Gambar Hasil dari Power Point

Kehadiran gambar seperti peta konsep berbentuk power point seperti pada gambar 1, membuat siswa lebih tertarik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mencakup media visual seperti peta konsep dan slide power point dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam. Pada Saat guru menampilkan peta konsep yang di dipasang di papan tulis, beberapa siswa yang duduk dibagian belakang mengeluh karena kesulitan melihat tulisan atau informasi pada peta konsep tersebut. Sebaliknya, saat guru menggunakan slide power point untuk menyampaikan materi siswa lebih fokus dan mendengarkan penjelasan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa dapat menjawab dengan baik karena mereka memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan slide power point membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Power point adalah salah satu media visual yaitu alat presentasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan power point guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Disisi lain penting untuk dicatat bahwa semakin menarik cara guru menyampaikan materi pembelajaran, maka semakin besar pula minat siswa untuk menguasai materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, ketika menggunakan power point sebagai media pembelajaran, guru harus memastikan presentasi dibuat secara menarik dan memikat (Arya Arjuna, Irvan Alwi, & Setiawan, 2021).

Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis visual seperti peta konsep dan slide power point, siswa menunjukkan fokus yang lebih tinggi dan memperoleh berbagai manfaat. Menurut guru Pendidikan Agama Islam dari Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan dalam wawancara, siswa terlihat sangat antusias saat mengamati setiap slide PowerPoint yang ditampilkan didepan kelas. Selama penjelasan materi melalui slide tersebut, siswa secara aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Tampilan slide power point berhasil menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam pelajaran dan mampu memahami materi dengan baik. Siswa juga menunjukkan semangat tinggi dan keterlibatan yang lebih besar, serta lebih aktif dalam berpartisipasi dibandingkan hanya membaca buku paket. Proses pembelajaran berlangsung lancar berkat adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, termasuk sesi tanya jawab. Dengan kreativitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan media visual seperti peta konsep dan slide power point, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan siswa lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media visual, seperti peta konsep dan slide power point, memberikan berbagai keuntungan bagi siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk secara jelas melihat apa yang akan

dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan peta konsep, siswa dapat terinspirasi berdasarkan literasi yang telah mereka baca sebelumnya. Misalnya, jika peta konsep mencakup ketentuan iman kepada Allah Swt dan ketentuan shalat fardhu siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan mengenai ketentuan tersebut dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Selain itu, tayangan slide PowerPoint membuat siswa antusias memperhatikan setiap slide yang ditampilkan dan bersemangat mengikuti penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

b. Menggunakan Tampilan Video Pembelajaran (Audio-Visual)

Media ini menggabungkan dua jenis media yaitu audio dan visual, dalam bentuk video yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan media, dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan terlibat secara bersamaan dalam proses penyampaian informasi, sehingga penerima informasi dapat menerima materi secara audio maupun visual (Limin & Kundiman, 2023). Sesuai dengan namanya media audio-visual dalam pembelajaran merupakan strategi yang direncanakan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa. Media audio-visual memanfaatkan kedua indera manusia, yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Alat bantu ini juga digunakan dalam situasi belajar untuk menyampaikan pengetahuan, ide dan sikap kepada siswa melalui kata-kata dan tulisan (Ichsan, Suraji, Muslim, Miftadiro, & Agustin, 2021). Contoh media audio-visual meliputi program video pendidikan, video instruksional dan slide suara. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran, karena unsur audio memungkinkan siswa menerima informasi melalui pendengaran, sementara unsur visual menyajikan pesan dalam bentuk gambar. Media ini juga menampilkan gambar bergerak yang diproyeksikan melalui lensa proyektor dan dilengkapi dengan suara.

Media pembelajaran audio-visual menawarkan sejumlah manfaat penting, di antaranya: meningkatkan aktivitas belajar dengan menyediakan berbagai cara interaktif untuk menyampaikan materi, menghemat waktu belajar melalui penyampaian informasi yang lebih efisien dan padat, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dengan memberikan dukungan tambahan yang mempermudah pemahaman serta menciptakan situasi belajar yang lebih realistis dan menarik, yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa, serta mendorong aktivitas membaca mandiri dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah (Nurfadhillah et al., 2021). Pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan audio-visual dapat meningkatkan makna pembelajaran serta membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan (Hayati & Harfian, 2024).



Gambar 2. Saling Mengingatnkan Akan Waktu Shalat
Keterangan Gambar Hasil dari Video Pembelajaran

Gambar 2 menjelaskan solidaritas keimanan dan ketekunan dalam beribadah, dengan membangun sikap saling mengingatkan dalam beribadah sebagai bagian integral dari kehidupan. Ini mencakup usaha untuk konsisten menjalankan kewajiban ibadah sebagai bukti kesungguhan dalam iman kepada Allah SWT. Tujuannya adalah memastikan bahwa para pelajar, khususnya di Pondok

Pesantren Darurahmah Sepadan, saling mengingatkan dan memperhatikan satu sama lain mengenai pentingnya menghargai waktu dalam islam, sebagai ekspresi penghormatan kepada Allah SWT dan tanda ketaatan. Saat ini, baik pelajar maupun orang dewasa sering mengabaikan kewajiban ibadah dengan tidak tepat waktu. Oleh karena itu, para siswa perlu saling mengingatkan jika ada kelalaian dalam melaksanakan ibadah shalat. Dalam gambar 2 ini, guru tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Penggunaan media audio-visual oleh guru dalam proses pembelajaran menawarkan banyak manfaat bagi semua pihak. Media ini tidak hanya sangat membantu siswa, tetapi juga memudahkan pekerjaan guru, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menghadirkan gambar, video, suara atau musik, media audio-visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan menikmati proses belajar. Selain itu, media ini mempermudah pemahaman materi, terutama untuk konsep yang kompleks, dengan menyajikan informasi dalam format visual dan auditori yang lebih mudah dipahami. Media audio-visual juga efektif dalam memperkuat daya ingat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka, karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui video dan presentasi. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar, seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dari Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan, Aceh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui gambar atau video lebih mudah diingat dan bagi guru media ini mempermudah penyampaian materi dengan cara yang jelas dan menarik, serta membantu dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan memanfaatkan media audio-visual, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang ideal terjadi ketika guru mampu menciptakan kondisi yang interaktif dan dinamis, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif. Media pembelajaran audio-visual adalah alternatif yang efektif karena dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta penjelasan dalam bentuk tulisan atau suara.

Pemanfaatan media audio-visual memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Media ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, media audio-visual ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif dan menarik. Maka dari itu, integrasi media audio-visual seharusnya menjadi komponen penting dari strategi pengajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan para guru di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam nilai siswa setelah penerapan media teknologi informasi berbasis visual dan audio-visual. Sebelum penggunaan media tersebut, rata-rata nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 60. Namun, setelah penerapan media teknologi informasi berbasis visual dan audio-visual, rata-rata nilai ulangan harian meningkat menjadi 80. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi informasi berbasis visual dan audio-visual berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi active learning berbasis teknologi informasi, khususnya yang memanfaatkan media visual dan audio-visual, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh, dapat disimpulkan bahwa strategi ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi visual dan audio-visual membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, serta berkontribusi pada pemahaman materi yang detail dengan mengaitkan konsep Pendidikan Agama Islam dalam situasi nyata. Selain itu, strategi ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa malas atau ketidakpedulian selama pelajaran, berkat variasi dan dinamika yang ditambahkan oleh teknologi. Secara keseluruhan, strategi ini memiliki potensi besar untuk

memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Aprilia, R. R., & R, W. S. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII MTS Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 75–92. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4134>
- Arya Arjuna, M., Irvan Alwi, M., & Setiawan, H. R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Power Point dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa di SMP PAB 1 Klumpang. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.127>
- Budiyono, A. (2019). Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 64–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3382449>
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Hariansyah Assilmi, H., & Fitri Tanjung, E. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Riau. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i1.206>
- Hasrian Rudi Setiawan. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Vol. 5).
- Haviluddin. (2010). Active Learning berbasis Teknologi Informasi (ICT). *Jurnal Informatika Mulawarman Jakarta*, 5(2), 5–7.
- Hayati, N., & Harfian, R. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Membaca Iqra pada Anak Usia Dini di Tadika Tinta Khalifah Sungai Karangan, Malaysia. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 1863–1877.
- Homaedi, H., & Suhendi, R. (2018). Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Edupepedia*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.327>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Limin, S., & Kundiman, R. S. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(1), 16–26. Retrieved from <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1114>
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Prof.Dr.Azhar Arsyad, M. A., & Dr.Asfah Rahman, M. E. (2017). *Media Pembelajaran* (M. E. Dr.Asfah Rahman, ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Subhan, A. (2013). Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah. *Skripsi*, 34–35. Retrieved from

- <https://repository.uinjkt.ac.id/space/handle/123456789/32687>
- Susanti, M. D., & Alfurqan, A. (2021). Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(3), 281–291. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.81>
- Tanjung, E. F., Samsul, T., Hady, & Latipun. (2019a). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam* (E. F. Tanjung, ed.). Yogyakarta: Bildung. Retrieved from www.penerbitbildung.com
- Tanjung, E. F., Samsul, T., Hady, & Latipun. (2019b). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam* (E. F. Tanjung, ed.). Yogyakarta: Bildung.
- Tanjung, E. F., Samsul, T., Hady, & Latipun. (2019c). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam* (E. F. Tanjung, ed.). Yogyakarta: Bildung.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>